

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini globalisasi telah masuk ke berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk juga didalamnya yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Dimulai dari penyebaran informasi awalnya hanya dilakukan oleh media cetak, berkembang melalui media elektronik seperti radio dan televisi. Bahkan pada era sekarang ini, melalui perkembangan teknologi komunikasi informasi bisa diperoleh dengan sangat mudah dan cepat. Terlebih lagi semenjak munculnya satu perkembangan tentang media komunikasi yakni ditemukannya internet.

Internet pada awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah komputer. Namun sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat efektif. Melalui internet, setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Internet di era informasi telah menempatkan diri sebagai salah satu pusat informasi yang dapat diakses oleh siapa saja tanpa terkecuali dan dari berbagai tempat tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu.

Media internet memberikan banyak dampak positif. Sebelum mengenal media internet, manusia dalam mencari informasi cukup banyak membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama, terutama dalam kegiatan pemenuhan dan pencarian informasi yang dibutuhkan yang semuanya masih mengandalkan media kertas, dan mereka masih harus mencari di sebuah katalog dan media lainnya. Hal ini disebabkan karena internet mampu menawarkan sebuah kenyamanan (*convenience*) yang tidak bisa ditemui dalam saluran informasi lainnya. Bentuk dari kenyamanan tersebut antara

lain adalah kecepatan akses, serta kemuktakhiran dan keberagaman informasi yang disajikan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan pertumbuhan internet, tentunya telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi itu, telah mendorong berubahnya perilaku masyarakat saat ini. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kebutuhan setiap individu sangatlah beraneka ragam, sehingga adanya kebutuhan inilah yang menimbulkan motif untuk menemukan informasi pada sebuah media yang dianggap sebagai cara yang paling tepat untuk digunakan. Tentunya hal ini karena internet dipilih dan banyak digunakan sebab menawarkan berbagai kemudahan untuk dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan tidak terkecuali informasi yang bersifat privat.

Masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet di warnet atau melalui laptop menggunakan modem ataupun *wireless connected*, bahkan melalui *Handphone* (HP). Sehingga jumlah pengguna internet pun terus bertambah. Berdasarkan perhitungan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APII) terdapat sekitar 25 juta pengguna internet. Peningkatan pengguna internet diprediksi akan terus meningkat sekitar 25 persen setiap tahunnya (Winarsih, 2012: 32). Perkembangan internet mempengaruhi juga kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai yang positif dan negatif yang berhasil disebarluaskan oleh internet yaitu sikap, nilai dan perilaku yang tidak jarang menimbulkan pertentangan batin di dalam diri (Sarwono 2011: 19).

Hal-hal yang mungkin mustahil dinikmati dalam dunia nyata menjadi sangat mungkin didapatkan, termasuk hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas sebagai fasilitas untuk menyebarkan pornografi (Aryani, 2006: 45). Mengakses situs-situs porno dapat diasumsikan sebagai sebuah faktor yang sangat mendukung seseorang untuk melakukan hubungan seks bebas (*free sex*) sebagai dampak negatifnya Terbentuknya

akses informasi memungkinkan individu untuk mengakses berbagai macam informasi dari internet termasuk yang menyajikan konten-konten tertentu salah satunya tentang situs-situs pornografi. Undang-undang republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi pasal 1 menyatakan bahwa pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Pria dan wanita memang memiliki banyak perbedaan dalam mengakses konten situs di internet. Kaum pria biasanya sering mengakses berita, saham, olahraga, dan porno. Sementara wanita lebih senang dengan mengakses konten kesehatan, atau panduan memasak dan agama. Menurut penelitian yang dilakukan Pew Internet & American Life Project, kaum adam ternyata lebih berani mengambil resiko dalam berinternet. 21% pria mengaku sering mengakses situs pornografi, sementara wanita hanya sebesar 5%. Menurut Pew, angka tersebut sebenarnya masih jauh dari sesungguhnya, karena diantara mereka masih banyak yang malu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Survey oleh Pornhub situs film dewasa dalam montoska.com (<https://montoska.com/hasil-survei-80-perse-wanita-indonesia-mengakses-film-porno-lewat-ponsel/>) diakses pada 23 Oktober 2017, pukul 13.00 terkait penggunaan perangkat mobile untuk mengakses film dewasa. Dari hasil survei terungkap bahwa wanita lebih banyak menggunakan ponsel untuk melihat film porno. Pornhub mengungkapkan bahwa wanita Indonesia menduduki urutan ke-11 dalam penggunaan perangkat mobile untuk mengakses film dewasa. Sebanyak 80% wanita Indonesia mengakses film porno dari perangkat mobile yang dimilikinya, seperti ponsel atau komputer tablet. Pada hasil survei tersebut, wanita Afrika Selatan menduduki peringkat tertinggi yakni 91%. Di peringkat kedua ada wanita Amerika Serikat 89%, disusul wanita Inggris dengan 86% pada urutan

ketiga. Sedangkat di Asia Tenggara, yang tertinggi diduduki wanita Malaysia dengan 84%, angka ini berada di eringkat ke-7 didunia. Menurut survei hingga Februari 2017, hampir 80% wanita di seluruh dunia mengakses film porno lewat perangkat mobile, sedangkan pria 69%. Mayoritass wanita yang menggunakan ponselnya untuk menonton film porno berkisar pada usia 18-34 tahun.

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, *blue film* adalah penyakit dan banyak *mudharat*-nya. Namun bagi sebagian orang lainnya bisa jadi mereka menganggapnya sebagai bagian dari seni, *seduction*, hiburan, hingga hanya sekedar informasi bagi orang-orang dewasa. Hal ini tentunya di daerah negara budaya ketimuran masih terasa tabuh apabila seorang wanita mengakses konten-konten yang bersifat seksualitas. Terutama apabila seorang wanita menonton atau mendownload *Blue film*. Tapi setiap individu tentunya memiliki motif tersendiri sebagai alasan untuk mengakses konten-konten tersebut.

Terdapat ratusan bahkan ribuan website di media internet yang menyediakan gambar dan informasi porno yang bisa diakses dengan sangat mudah. Berdasarkan berita online melalui djarumnewa.blogspot.co.id (djarumnews.blogspot.co.id/2014/09/top-favoritt-situs-porno-paing-sering.html?m=1) diakses pada 27 April 2018 pukul 09.00. Beberapa situs porno paling populer diantaranya yaitu www.prnhub.com, www.erotica.com, www.masturbation.com, www.freeseex.com, www.brazzer.com, www.freeporn.com, www.sexporn.com, www.sexyporn69.com, www.sex.com, www.xxx.com, www.playboy.com, www.asiasex.com, www.whitehouse.com dan tentunya akan masih banyak lagi situs website yang serupa lainnya. Semua situs tersebut dapat diakses dengan mudah dan gratis oleh siapapun yang menginginkannya.

Cara mengaksesnya hanya dengan membuka perambahan internet misalnya di google kemudian melalui pencarian ketikan alamat situs maka akan langsung terbuka situs yang dituju dengan tampilan yang sudah

penuh dengan pornografi. Kemudahan akses tanpa adanya pengaturan login terlebih dahulu ataupun peringatan persetujuan tentang konten dewasa merupakan sebuah fasilitas pendukung pornografi. Meskipun Kominfo telah banyak memblokir situs-situs porno dan bekerjasama dengan Internet Service Provider (ISP) untuk ikut memblokir situs porno nyatanya memang kurang berhasil. Karena meskipun dilakukan pemblokiran oleh provider seseorang juga dapat menggunakan wifi untuk mengakses situs porno dengan mudah. Hal ini tentunya yang menjadikan semakin maraknya pornografi yang kemudian berakibat besar terhadap masyarakat luas hingga berdampak pada perilaku seks bebas.

Hal tersebut tentunya memiliki peluang yang lebih besar terjadi pada kota metropolitan yang memiliki masyarakat heterogen. Salah satunya ialah kota Surabaya yang menjadi Ibu Kota Jawa Timur. Hal ini diperkuat oleh Asisten Deputi Kelembagaan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional 2015 dalam dialektika.net (<https://www.kompasiana.com/luxmandialektika/indonesia-dan-5-kotanya-dengan-peringkat-pengakses-situs-porno-terbesar>) diakses pada 27 April 2018, pukul 11.00 Halih Siddiq mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga terbanyak yang mengakses situs porno, dengan daerah yang paling besar mengakses situs porno adalah Yogyakarta (DIY), Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang. Bahkan survei oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam m.jpnn.com (<https://m.jpnn.com/amp/news/separuh-gadis-di-kota-besar-tak-perawan-lagi>) diakses pada 5 November 2017, pukul 20.00 berdasarkan data menyatakan separuh remaja perempuan lajang yang tinggal di Jakarta kehilangan keperawanan dan melakukan hubungan seks pranikah. Selain di Jabodetabek, data yang sama juga diperoleh di wilayah lainnya. Di Surabaya remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54 persen, di Medan 52 persen, Bandung 47 persen, dan Yogyakarta 37 persen.

Penelitian tertarik untuk mengangkat permasalahan ini karena pada era sekarang ini internet dapat memberikan segala sesuatu informasi yang dibutuhkan secara langsung dan praktis. Termasuk juga informasi yang bersifat privat dapat diakses dengan mudah melalui internet. Sehingga alternatif lain yang mereka lakukan adalah mendapatkan informasi privat tersebut dari internet. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media internet terhadap perilaku seks wanita yang mengakses situs-situs porno.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ingin penulis teliti yaitu “Adakah pengaruh penggunaan media internet terhadap perilaku seks wanita yang mengakses situs-situs porno?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media internet terhadap perilaku seks wanita yang mengakses situs-situs porno.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupu praktis, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam studi ilmu komunikasi dan menjadi masukan bagi peneliti lainnya dalam membahas yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media internet terhadap perilaku seks wanita yang mengakses situs-situs porno.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bermanfaat untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat umum terutama para perempuan untuk menggunakan internet secara bijak pada hal-hal yang positif dan mencegah kerugian pada diri sendiri apabila penggunaan internet disalahgunakan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Maka, hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan media internet terhadap perilaku seks wanita yang mengakses situs-situs porno.

Ha : Ada pengaruh penggunaan media internet terhadap perilaku seks wanita yang mengakses situs-situs porno.